

## Perempuan dalam Islam menurut Buya Hamka

Muhammad Adhitya A\*, Asep Dudi Suhardini, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*muhammadadhitya722@gmail.com, asep.dudi@unisba.ac.id,  
huriahrachmah@gmail.com

**Abstract.** Islam upholds equal rights between human beings, in the eyes of Islam all servants of Allah are the same, there is no dichotomy of race, gender, national group, they are all equal, only piety distinguishes on the side of Al-Kholiq. They have the same task in upholding religion, kindness, truth and justice in community development. The purpose of this research is to analyze the concept of women in Islam according to Buya Hamka, to analyze the summary of Buya Hamka's thoughts about women in Islam, constructing with Content Analysis, women have the same rights as men, namely a) The position of women is guaranteed basic rights, b) Men and women have the same task in upholding the amar ma'ruf nahyi munkar, c) Women have the task of issue zakat, if she has assets of more than one nishab and enough years, zakat must be paid, d) Women must be loyal to their husbands. Obedience is the balance of her husband's struggles in life. e) Women have a noble position in Islam.

**Keywords:** *Position Women, In Islam.*

**Abstrak.** Islam menjunjung tinggi persamaan hak antar sesama manusia, di mata Islam semua hamba Allah sama, tidak dikotomi ras, jenis, golongan bangsa, mereka semua sederajat, hanya taqwa yang membedakan di sisi Al-Kholiq. Kedudukan Perempuan Dalam Islam adalah mendapat jaminan yang tinggi dan mulia jelas dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki sama memikul kewajiban, dan sama-sama mendapatkan hak. Mereka mempunyai tugas yang sama dalam menegakkan agama, kebaikan, kebenaran dan keadilan dalam pembangunan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep perempuan dalam Islam menurut Buya Hamka, untuk menganalisis rangkuman pemikiran Buya Hamka tentang perempuan dalam Islam, mengkonstruksikan dengan Analisis Konten (Content Analysis), perempuan memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki, yaitu kedudukan perempuan mendapatkan jaminan hak-hak dasarnya, laki-laki dan perempuan memiliki tugas yang sama dalam menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar, perempuan memiliki tugas yaitu mengeluarkan zakat, jika ia ada harta lebih dari satu nisab dan cukup tahunnya, wajib dibayarkan zakat, perempuan wajib taat setia kepada suaminya. Taat itu adalah imbalan dari perjuangan suaminya berjuang di kehidupan, perempuan memiliki kedudukan mulia dalam agama Islam.

**Kata Kunci:** *Kedudukan Perempuan, Dalam Islam.*

## A. Pendahuluan

Berbicara tentang perempuan dalam Islam ialah hal yang penting. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perempuan lemah dan lebih rendah daripada laki-laki, lemah dalam hal tidak mampu memimpin, cengeng, mengakibatkan perempuan jadi nomor dua setelah laki-laki (Syafe'i, 2015).

Permasalahannya adalah berangkat dari sejarah dunia Barat dan masyarakat Arab yang memperlakukan perempuan dengan hina, tidak mempunyai hak dan harga diri, serta dijadikan barang warisan. Namun, setelah Islam muncul, muncul juga nilai-nilai dan kemuliaan terhadap perempuan. Adapun nilai-nilai dan kemuliaan perempuan dalam Islam yaitu laki-laki dilarang untuk mempusakai dan menyusahkan perempuan, perempuan memiliki hak milik atau warisan, serta laki-laki harus berbuat baik terhadap perempuan ataupun istrinya (Kholifah, 2017).

Perbedaan perlakuan tidak lepas dari perbedaan kodrat antara laki-laki dan perempuan, jikalau perempuan mengalami haid, melahirkan dan lemah fisik, sedangkan laki-laki sebaliknya (Firdaus & Arifin, 2018). Terdapat kesenjangan dan perbedaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kontribusi dan perannya dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah kesenjangan dan ketidaksamaan.

Sebagaimana Firman Allah surat An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Berdasarkan ayat ini bertemulah dua hal yang menjadi pusat persoalan. Yang pertama Allah sebagai Maha Pencipta alam dan insan. Kedua arham yaitu silaturahmi atau kasih sayang, dan hubungan di antara satu sama lain. Sebab manusia tidak datang sendiri ke alam dunia. Dia dipimpin sejak dari dalam kandungan oleh kasih ibu dan sayang bapak. Sehingga lembaga dalam diri ibu tempat seorang anak dikandung dinamai rahim. Dalam rahim tersebut diri ini dikandung, dilembagakan dan dilindungi sampai matang untuk keluar ke tengah alam setelah melalui nuthfah alaqah dan mudhgah, Sembilan bulan sepuluh hari. Sebab itulah maka dalam ayat ini disebut keduanya itu yaitu Allah dan Rahim. Tuhan mencipta dan cinta kasih. Pada ayat ini dipadukan antara jantan dan betina, dipertemukan antara laki-laki dengan perempuan. Disadarkanlah mereka bahwa meskipun terpisah, mereka pada hakikatnya adalah satu (Hamka, 1996).

Hasil penelitian dari Nur Kholifah: 2017 menjelaskan bahwa Buya Hamka menguraikan pemahaman melalui karyanya bahwa perempuan mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan dalil Al-Qur'an, Hadits, dan kisah generasi shaleh. Secara umum isi buku tersebut memuat tentang penjelasan mengenai kemuliaan perempuan, penghargaan yang sama antara laki-laki dan perempuan, pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan, kepemimpinan laki-laki dan perempuan, pandangan kaum orientalis terhadap perempuan. Kesimpulannya adalah bahwa buku “Buya Hamka Berbicara tentang perempuan” mengandung wacana kedudukan perempuan dalam pandangan Islam. Islam menghargai dan memuliakan perempuan. Dengan demikian masyarakat seharusnya dapat menjaga dan menerapkan nilai-nilai perempuan dengan baik.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi terkait kedudukan perempuan dalam Islam. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk memahami kedudukan perempuan dalam pandangan Islam yang harus dipahami oleh masyarakat sesuai ajaran yang terdapat dalam buku “Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan”. Selanjutnya tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis konsep perempuan dalam Islam menurut Buya Hamka, untuk menganalisis rangkuman pemikiran Buya Hamka tentang perempuan dalam Islam, mengkonstruksikan dengan Analisis Konten (Content

Analysis).

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan analysis content, yaitu metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik tertulis maupun jurnal. Peneliti menggunakan dokumen yang peneliti telaah yaitu buku kedudukan perempuan dalam Islam karya Buya Hamka sebagai sumber primer dan jurnal maupun skripsi yang relevan dengan judul peneliti sebagai data sekunder.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nama lengkapnya yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah, orang sering menyebutnya dengan Buya Hamka. Hamka lahir di sungai batang, maninjau (Sumatera barat) pada tanggal 17 Februari 1908 M. beliau wafat pada usia 73 tahun pada tanggal 24 juli 1981 M bertepatan dengan 22 Ramadhan 1401 H, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit pusat Pertamina. Ayahnya ialah ulama islam terkenal Dr H Abdul Karim bin Muhammad Amrullah bin tuanku Abdullah Saleh, alias haji rasul pembawa faham-faham pembaharuan Islam di minangkabau khususnya dan di sumatera umumnya dikenal pada waktu itu dengan sebutan kaum muda. (Kurniawan, 2018).

Pemikiran Hamka meliputi disipin ilmu teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra hingga tafsir. Hamka menulis tidak kurang dari 103 buku, diantaranya yaitu Tasawuf Modern, Lembaga Budi, Falsafah Hidup, Lembaga Hidup, Pelajaran Agama Islam, Tafsir Al-Azhar, Sejarah Umat Islam, Studi Islam, Kedudukan Perempuan Dalam Islam.

### Konsep Perempuan Dalam Islam

Berdasarkan hasil penelitian Buya Hamka, konsep perempuan dalam yaitu :

1. Kedudukan perempuan dalam Islam mendapat jaminan yang tinggi dan mulia  
Berdasarkan Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, jelas bahwa Allah memberikan kedudukan perempuan dalam Islam yang tinggi dan mulia ketika perempuan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Laki - laki dan perempuan memiliki tugas yang sama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar*.  
Menurut Buya Hamka, dalam surat At-Taubah 71-72 menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tugas yang sama yaitu *Amar ma'ruf Nahyi munkar*. *Amar ma'ruf* menegakkan kebenaran dan keadilan, mengokohkan akhlak yang tinggi dalam pembangunan masyarakat. Demikian pula nahyi anil munkar mencegah berbuat yang munkar, yang dapat menjatuhkan mutu masyarakat dan merusak akhlak, membuat kacau ketentraman yang telah dapat ditegakkan selama ini. Rasulullah Saw telah memberi peringatan bahwa apabila amar ma'ruf nahyi munkar tidak tegak dalam satu masyarakat, maka akan runtuh.
3. Perempuan sebagaimana laki-laki tugas bersama yaitu mengeluarkan zakat  
Menurut Buya Hamka jika ia ada harta lebih dari satu nisab dan cukup tahunnya, wajib dibayarkan zakatnya, sebagaimana kewajiban pada laki-laki juga. Karena dalam Islam shalat dan zakat adalah inti dari ibadah dalam Islam  
Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban bersama. Harus berbagi tugas satu sama lain. Demikian pula laki-laki dan perempuan mempunyai tugas yang sama yaitu *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dan ada tugas yang sama pula yaitu mengeluarkan zakat jika ada harta lebih dari satu nisab dan cukup tahunnya.
4. Rumah tangga yang aman damai adalah gabungan antara tegapnya laki - laki dengan halusanya perempuan.  
Buya Hamka menyampaikan bahwa laki-laki mencari dan perempuan mengatur. Tidak bisa satu rumah tangga berdiri kalau hanya kemauan laki-laki saja yang berlaku dan tidak bisa rumah tangga berdiri kalau hanya kelalusan lemah lembut perempuan saja yang

terdapat. Disebutkan dalam Buku “Kedudukan Perempuan Dalam Islam” bahwa rumah tangga seperti kapal yang berlayar di lautan, ombak bersabung di buritan tali temali berentangan, layar terkipas kiri dan kanan, yang seorang tegak di kemudi, seorang tegak di halauan, jika keduanya pandai, selamat sampai tujuan. Jika keduanya tidak bijak karam di tepi kapal itu tidak sampai tujuan.

5. Seorang Perempuan wajib taat kepada suaminya  
Ketaatan itu adalah imbalan dari perjuangan suaminya berjuang di medan perang, atau di medan hidup. Sebab itu perempuan diperintahkan taat pada suami.  
Menurut Buya Hamka, hanya perempuan yang kurang sehat jiwanyalah yang akan ingkar kepada pembagian tugas seperti ini. Atau perempuan-perempuan yang gagal dalam mendirikan rumah tangga lalu dia “kasak-kusuk” menontonton diri ke luar minta persamaan hak dengan laki-laki, namun dia tidak kenal lagi dimana batas hak itu.  
Berdasarkan pemaparan diatas, jelas bahwa perempuan wajib taat kepada suaminya karena itu imbalan dari perjuangan suaminya berjuang di medan perang.
6. Perempuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam.  
Wanita pada hakikatnya memiliki kedudukan tinggi di dalam Islam. Mereka merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah, dengan segala kelebihanannya. Antara pria wanita, Islam tidak mengenal diskriminasi. Perbedaannya ada pada fungsi dan tugas yang dibebankan kepada masing-masing dari mereka. Hanya saja, ada beberapa orang yang masih menjadikan hal ini sebagai salah satu bentuk diskriminasi (Mubarokah, 2021). sebagaimana dalam Firman Allah di Qur'an surat An - Nisa ayat 32.
7. Perempuan dalam Islam memiliki peran yang berbeda dengan laki-laki.  
Islam memandang dan memposisikan Perempuan sebagai ibu di tempat yang luhur dan terhormat. Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran penting dalam kehidupan setiap individu. Karir juga diperlukan perempuan agar ia bisa mewujudkan jati diri dan membangun kepribadiannya. Sebab dalam hal ini Perempuan tetap bisa mewujudkan jati dirinya secara sempurna dengan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sambil berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau politik (Nurhasanah, 2020).
8. Pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap perempuan dalam agama Islam.  
Perlindungan Perempuan adalah segala upaya yang ditunjukkan untuk melindungi perempuan dan memberikan rasa aman dalam pemenuhan hak-haknya dengan memberikan perhatian yang konsisten dan sistematis yang ditunjuk untuk mencapai kesetaraan gender.
9. Perempuan dalam Islam memiliki kedudukan yang penting dan mulia  
Disampaikan oleh Buya Hamka bahwasannya pada zaman jahiliyah kaum perempuan bukan hanya tidak dihargai, tetapi tidak diinginkan kehadirannya dan dibunuh hidup-hidup karena dianggap mempunyai harga diri rendah yang memalukan. Tetapi kemudian setelah masa Rasulullah, kaum perempuan diangkat harga dirinya dan dijamin haknya untuk tetap hidup dan mengambil peran penting dalam pembangunan Islam.  
Akan tetapi perempuan dalam Islam diberi kedudukan yang mulia. dimana kedudukan laki-laki dan perempuan mempunyai nilai yang derajatnya setara, Islam telah menetapkan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan ada yang sama dan ada yang berbeda namun pada umumnya dari segi kedudukan sama di hadapan Allah, hanya fungsi dan tugasnya yang berbeda.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam adalah mendapatkan jaminan yang tinggi dan mulia, jelas dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki, sama mempunyai kewajiban dan sama dalam mendapatkan hak. Laki-laki dan perempuan memiliki tugas yang sama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Perempuan sebagaimana laki-laki tugas bersama yaitu mengeluarkan zakat, jika ia ada harta lebih dari satu nisab dan cukup tahunnya, wajib dibayarkan zakatnya, sebagaimana kewajiban pada laki-laki.

### Acknowledge

1. Rektor Universitas Islam Bandung Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH beserta para wakil rektor.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag
3. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah berkenan membimbing skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak H. Eko Surbiantoro Drs., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda., M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
6. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
7. Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
9. Kedua orang tua saya Ayahanda Gunawan dan Ibunda saya Siti Fatimah dan adik saya Ghaita Restu Pramesti yang selalu mendoakan saya sehingga ada motivasi untuk bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang memberi motivasi dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

### Daftar Pustaka

- [1] Kholifah, N. (2017). KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PANDANGAN ISLAM (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan”).
- [2] Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Jurnal Studi Keislaman*, 146.
- [3] Firdaus, D., & Arifin, Z. (2018). PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF QURANIS SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISBAH. *Dhomirotul F. & Zaenal Arifin*, 29.
- [4] Sahed, N. (2020). GENEALOGI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM: MENGURAI AKAR SOSIAL-HISTORIS. *El-Tarbawi*, 13(1), 23–44.
- [5] Mubarakah, L. (2021). Wanita Dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*,
- [6] Kurniawan, M. A. (2018). PANDANGAN HAMKA TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN
- [7] Putra, G. R. (2021). Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya. *Studi*
- [8] *Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya*, 60.
- [9] Mubarakah, L. (2021). Wanita Dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*,
- [10] Nurhasanah, F. (2020). Kedudukan Perempuan Menurut Buya Hamka. 26.
- [11] Hamka, B. (1996). *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, Jakarta.
- [12] Kholifah, N. (2017). KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PANDANGAN ISLAM (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan”).
- [13] Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Jurnal Studi Keislaman*, 146.
- [14] Firdaus, D., & Arifin, Z. (2018). PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF QURANIS SHIHAB DALAM TAFSIR AL MISBAH. *Dhomirotul F. & Zaenal Arifin*,

- 29.
- [15] Sahed, N. (2020). GENELOGI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM: MENGURAI AKAR SOSIAL-HISTORIS. *El-Tarbawi*, 13(1), 23–44.
- [16] Mubarokah, L. (2021). Wanita Dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*,
- [17] Kurniawan, M. A. (2018). PANDANGAN HAMKA TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN
- [18] Putra, G. R. (2021). Studi Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya. *Studi*
- [19] Komparasi Pendidikan Keluarga menurut Buya, 60.
- [20] Mubarokah, L. (2021). Wanita Dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*,
- [21] Nurhasanah, F. (2020). Kedudukan Perempuan Menurut Buya Hamka. 26.
- [22] Hamka, B. (1996). *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, Jakarta.
- [23] D. S. Zahrah, F. Hayati, and Khambali, “Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 36–42, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.157.
- [24] Mega Nur ‘Afni and Nadri Taja, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 57–64, Jul. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i1.986.
- [25] I. Solihah, I. Asikin, and E. Surbiantoro, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhus Shalihin,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 57–62, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.222.